

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan metode penelitian observasi alami (*natural observation*), yang mana memiliki tujuan utama untuk mengamati dan memahami perilaku peserta didik dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan akidah akhlak. Santosa dalam Siti Fadjarajani, dkk (2020: 133) menyatakan bahwa studi kasus memungkinkan adanya generalisasi naturalistik individu atau kemungkinan ditransfer ke studi lain. Artinya, hasil analisis selanjutnya diuraikan untuk dijadikan teori dalam penelitian selanjutnya.¹ Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang berpedoman pada pemahaman dan praktik perilaku manusia. Pengertian penelitian kualitatif menurut Sugiyono, (2013: 9) mengemukakan bahwa “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.²

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MI Hidayatus Shibyan Kudus, yang beralamatkan di Desa Temulus, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.

¹ Siti Fadjarajani et al., *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, ed. Abdul Rahmat (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 133, http://repository.radenintan.ac.id/14243/1/metodologi_penelitian.pdf.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9, <https://digilib.stekom.ac.id/ebook/view/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-dan-R&D>.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai dokumen pengamatan untuk mengumpulkan informasi atau sebagai orang dalam latar penelitian yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi konteks penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah kepala madrasah, peserta didik kelas IV (empat), dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Hidayatus Shiblyan Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti.³ Data primer penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah, peserta didik kelas IV, dan guru PAI. Selain itu, memperoleh data dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya berupa data yang sudah ada.⁴ Data sekunder pada penelitian ini berupa sumber teks seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap penelitian yang terpenting karena penelitian memiliki tujuan utama mengumpulkan data. Tanpa pemahaman terkait teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data tertentu.⁵ Sebagai upaya untuk mendapatkan data yang valid tentang pemahaman peserta didik dalam belajar akidah akhlak melalui pemutaran media film animasi, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

³ Siti Fadjarajani et al., *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, 4.

⁴ Siti Fadjarajani et al., 4.

⁵ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 120–121, https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjU0ZDA0M2M0ZjE5ZWZWM0ZTk3NWl0MGJhYmI2YWYyNmM1YTFlNW5Yg==.pdf

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku subjek penelitian yang dibutuhkan peneliti.⁶ Dengan observasi, peneliti dapat mengetahui kondisi *real* di lapangan serta dapat menangkap fakta sebanyak-banyaknya mengenai apa yang diteliti. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati proses belajar peserta didik kelas IV MI Hidayatus Shibyan Kudus untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik dalam belajar akidah akhlak.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono, (2013: 231) mengartikan wawancara adalah bertemunya antara dua orang guna bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab untuk membangun makna dari suatu topik tertentu. Wawancara dimanfaatkan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti akan melakukan penelitian pendahuluan untuk menggali permasalahan yang perlu diteliti dan apakah peneliti ingin mengetahui narasumber lebih mendalam.⁷ Adapun macam-macam wawancara yang dilakukan peneliti adalah:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur dimanfaatkan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti mengetahui secara pasti informasi apa yang ingin dikumpulkannya.⁸ Oleh karena itu, sebelum melaksanakan wawancara, peneliti harus mempersiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu berupa kuesioner tertulis untuk dikirimkan kepada narasumber. Sumber yang dicari dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar akidah akhlak di kelas IV MI Hidayatus Shibyan Kudus.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructured Interview*)

Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in dept interview* (wawancara mendalam), di mana peneliti lebih bebas dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁹ Dalam wawancara ini, peneliti berharap dapat memperoleh informasi secara lebih terbuka dan mendalam tentang permasalahan yang telah diketahui pada wawancara

⁶ Rafa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press, 2020), 90, [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf).

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 231.

⁸ Sugiyono, 233.

⁹ Sugiyono, 233.

terstruktur. Narasumber diharapkan dapat menyampaikan pendapat maupun ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara terbuka di mana peneliti tidak perlu menyiapkan pertanyaan tertulis yang sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data, cukup mengumpulkan informasi dalam bentuk rumusan masalah.¹⁰ Peneliti menggunakan jenis wawancara ini dalam studi pendahuluan dan studi lengkap lainnya tentang topik yang dipertimbangkan. Dalam penelitian pendahuluan, peneliti berusaha menggali informasi mengenai permasalahan yang ada dalam penelitiannya untuk memastikan bahwa mereka menemukan permasalahan yang sedang diselidikinya. Untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif, peneliti perlu mewawancarai perwakilan pihak yang terkena dampak dan merasakan permasalahan yang sedang diselidiki. Dalam hal ini, beberapa perwakilan peserta didik kelas IV MI Hidayatus Shibyan Kudus akan dimintai informasi tentang perasaan atau perubahan yang dialami setelah menyaksikan tampilan film animasi *Riko the Series* sebagai media belajar di dalam kelas.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi survei, dokumen dapat berupa sumber tekstual, gambar atau karya monumental yang dapat menginformasikan proses penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tekstual dokumen berupa buku, jurnal dan data pendukung lainnya yang dapat diakses dari *website*. Selain itu, peneliti juga mengambil gambar atau foto sebagai bukti kondisi sebenarnya di lapangan.

F. Pengujian Keabsahan Data

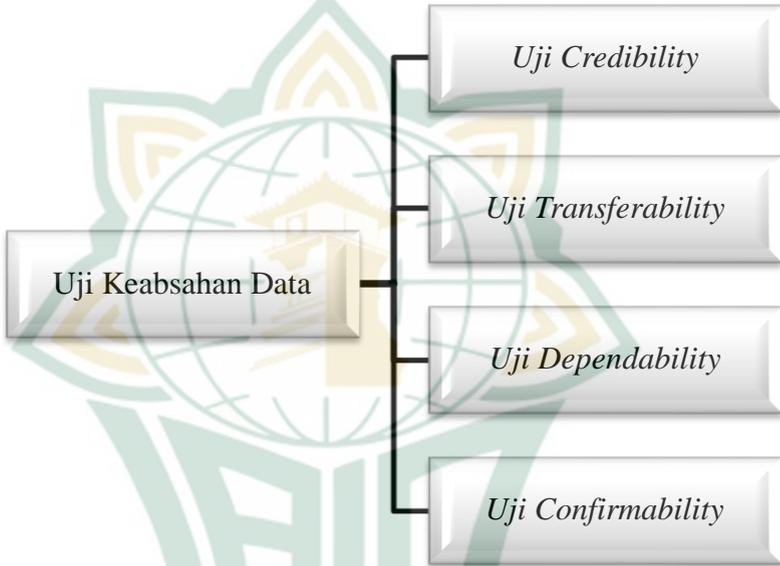
Pengujian keabsahan data dalam penelitian sering kali menitik beratkan pada pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dinyatakan valid apabila apa yang dilaporkan peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada partisipan penelitian. Dalam penelitian kualitatif perlu dipahami bahwa kebenaran mengenai realitas data itu banyak dan bergantung

¹⁰ Sugiyono, 233–234.

¹¹ Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Wacana* Vol. XIII, No. 2 (2014): 178, <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/143>.

pada struktur manusia yang terbentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental setiap individu dengan latar belakang yang berbeda-beda.¹² Metode menguji keabsahan data penelitian meliputi *uji credibility* (validitas internal), *uji transferability* (validitas eksternal), *uji dependability* (reliabilitas), dan *uji confirmability* (objektivitas).

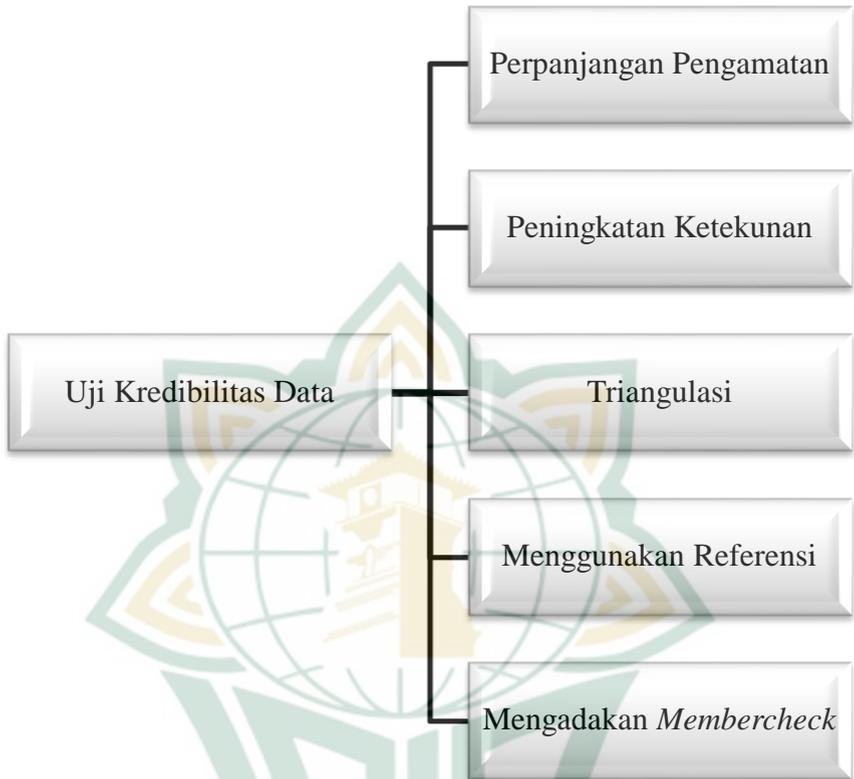
Gambar 3.1. Macam-macam Uji Keabsahan Data dalam Penelitian



Dari keempat macam cara di atas, peneliti bermaksud untuk menggunakan uji kredibilitas (*uji credibility*) dalam menguji keabsahan data. Model tersebut akan sangat membantu peneliti untuk menemukan pernyataan valid atau tidaknya sebuah data. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan referensi, dan mengadakan *membercheck*.

¹² Sugiyono, 68–269.

Gambar 3.2. Uji Kredibilitas Data



1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan artinya peneliti berada di lapangan, melakukan observasi tambahan dan melakukan wawancara dengan menggunakan sumber data baru atau data yang sudah ditemui sebelumnya. Lamanya perpanjangan data tergantung keluasan, kedalaman, serta kepastian data. Memperluas data membuat hubungan antara peneliti dan narasumber semakin erat, dapat dipercaya, dan terbuka, sehingga informasi mengenai penelitian tidak lagi disembunyikan.

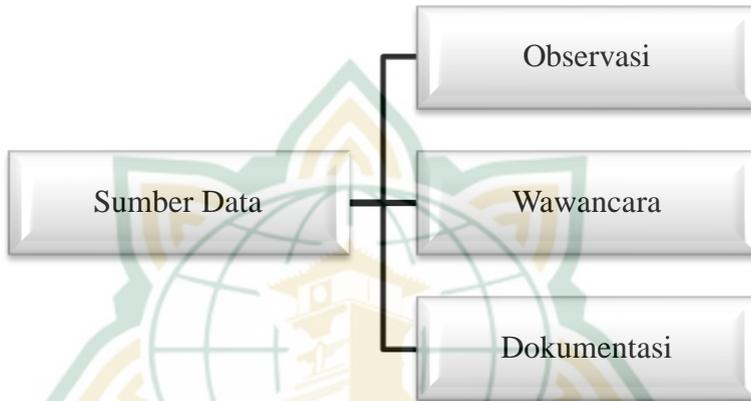
2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan. Oleh karena itu, data dan rangkaian peristiwa tercatat secara jelas dan sistematis. Peneliti dengan cermat memeriksa untuk menemukan data yang salah untuk memastikan bahwa data penelitian yang tercantum adalah benar.

3. Triangulasi

Triangulasi melibatkan peninjauan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ganda untuk memperoleh data secara bersamaan: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Gambar 3.3. Teknik Triangulasi



4. Menggunakan Referensi

Referensi yang dimaksud di sini adalah adanya bukti yang mendukung temuan data peneliti. Seperti halnya wawancara, harus didukung dengan rekaman wawancara dan data interaksi guru dengan peserta didik didukung oleh foto kegiatan belajar mengajar.

5. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck merupakan proses di mana peneliti memverifikasi data yang diperoleh dari responden. Tujuannya yaitu untuk mengetahui sebesar mana kecocokan data yang diterima dengan informasi yang diterima dari narasumber. Data dikatakan valid apabila penyedia data menyetujui data yang telah ditemui peneliti. Sebaliknya, jika data ditemukan oleh peneliti dengan interpretasi yang berbeda yang tidak disetujui oleh penyedia data, maka peneliti perlu mendiskusikan lebih lanjut agar menemukan data yang valid.¹³

¹³ Sugiyono, 270–276.

G. Sampling Informan

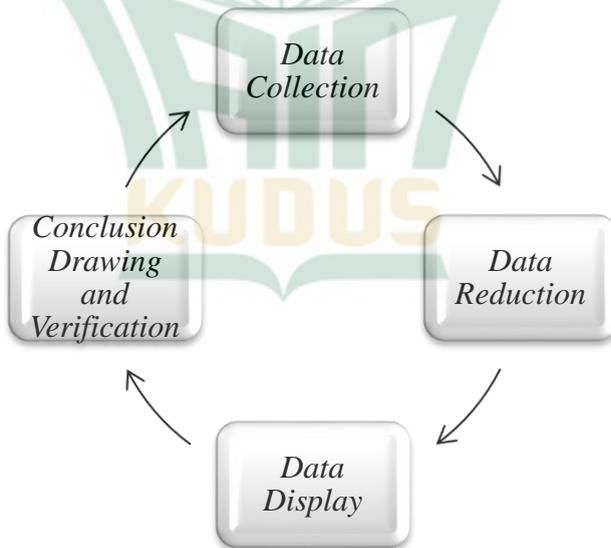
Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, yakni teknik *sampling* yang tidak memungkinkan setiap populasi berkesempatan menjadi sampel. Dan mengambil sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan mempertimbangkan bahwa orang tersebut dianggap mempunyai pengetahuan lebih tinggi terkait informasi dalam penelitian.

Peneliti memilih orang yang dianggap paling tahu dan mempunyai banyak informasi mengenai data di lokasi penelitian. Tujuannya, agar peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data yang relevan. Adapun beberapa orang yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu: kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan beberapa peserta didik kelas IV MI Hidayatus Shibyan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses meneliti dan mensintesis data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai dari sebelum terjun ke lapangan, di lapangan, dan selesai di lapangan.¹⁵ Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif berdasarkan model Miles *and* Huberman:

Gambar 3.4. Langkah-langkah Analisis Data Penelitian



¹⁴ Sugiyono, 244.

¹⁵ Sugiyono, 245.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih unsur-unsur kunci, memusatkan perhatian pada unsur-unsur penting, dan mencari tema dan pola. Dengan cara ini, data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan data tambahan.¹⁶ Setelah peneliti memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, selanjutnya penelitian menyaring perolehan data-data tersebut dengan mengambil data yang penting dan menghilangkan data yang tidak terpakai.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu mendisplay atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, hubungan antar kategori, pictogram, *flowchart* atau sejenisnya. Dengan mendisplay data, data akan terorganisasi, sehingga mudah untuk difahami.¹⁷ Setelah memperoleh data yang jelas dari proses reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data penelitian berupa uraian singkat, mulai dari aktivitas serta pemahaman peserta didik sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, dan setelah pembelajaran.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Menurut Miles and Huberman, langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang meyakinkan dalam penelitian selanjutnya yang mendukung penelitian tersebut. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti tersebut, maka kesimpulan tersebut dapat diandalkan. Hasil penelitian kualitatif merupakan hasil yang belum pernah terjadi sebelumnya. Hasilnya dapat berupa gambaran yang samar-samar atau gambaran suatu objek yang menjadi jelas setelah penelitian dilakukan.¹⁸ Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan tentang data penelitian yang telah disajikan agar data tersebut mudah dipahami.

¹⁶ Sugiyono, 247.

¹⁷ Sugiyono, 249.

¹⁸ Sugiyono, 252–253.